

diisi air sabun yang tidak berbau untuk mematikan kumbang betina yang terperangkap.

Pada bagian tengah perangkap diberi atraktan yang berupa campuran etanol dan metanol (perbandingan 1:1, 1:2, 1:3). Atraktan ini memiliki bau menyerupai buah kopi matang sehingga dapat menarik serangga betina untuk masuk ke dalam perangkap.

Perangkap yang telah diberi atraktan digantung pada batang kopi atau tonggak kayu pada ketinggian 120–150 mm. Jarak antarperangkap 15–20 m atau setiap hektare pertanaman kopi dipasang 20–40 perangkap. Selain untuk mengendalikan PBKo, perangkap juga dapat menarik serangga penggerek lainnya seperti penggerek ranting kopi.

Penyakit Karat Daun

Penyakit karat daun disebabkan oleh jamur *Hemileia vastatrix*. Tanaman sakit ditandai dengan bercak kuning cerah di bagian bawah daun, yang kemudian berubah menjadi kuning gelap. Pada bercak terbentuk tepung berwarna jingga yang merupakan spora jamur *H. vastatrix*. Bercak kemudian saling bergabung, membesar, sehingga daun menjadi kering dan akhirnya gugur. Jika daun banyak yang gugur maka tanaman akan menjadi gundul dan produksi buah menurun drastis. Patogen menyebar terutama melalui percikan air



Penyakit karat daun pada tanaman kopi

hujan, angin, serangga, dan manusia. Penyakit berkembang cepat pada kondisi lingkungan yang sesuai.

Pengendalian penyakit karat daun dapat menggunakan cara berikut ini.

- Menggunakan klon tahan karat daun di daerah endemis, seperti S 795, S 1934, USDA 62, Kartika 1, dan Kartika 2.
- Menanam kopi robusta di dataran rendah dan kopi arabika di dataran tinggi (di atas 1.000 m dari permukaan laut).
- Menerapkan teknologi budi daya yang baik, seperti penyiangan, pemupukan berimbang, pemangkasan pohon penabung dan tanaman kopi secara berkala untuk mengurangi kelembapan kebun.
- Melakukan sanitasi kebun secara teratur dengan memangkas daun-daun yang terinfeksi kemudian mengubur atau membakarnya untuk mengurangi penyebaran spora jamur patogen.
- Menggunakan *Trichoderma* spp. sebagai musuh alami jamur penyebab karat daun.
- Menggunakan fungisida nabati, seperti larutan ekstrak biji mahoni, ekstrak rimpang jahe, rimpang kunyit, daun cengkih, dan daun sirih untuk mengurangi persentase perkecambahan spora.

Sumber informasi:

Ruhnayat, A. dan M. Syakir. 2015. Budidaya dan Pascapanen Kopi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
Jalan Raya Pakuwon km 2 Parungkuda
Sukabumi 43357

Telepon : (0266) 6542181

Faksimile : (0266) 6542087

Email : balittri@litbang.pertanian.go.id



Pengendalian Penggerek Buah Kopi dan Karat Daun



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018



Penggerek buah kopi (PBKo, *Hypothenemus hampei*) merupakan hama utama tanaman kopi. Kerugian akibat serangan hama ini bervariasi, berkisar antara 50–90%. Hama ini telah menyebar di seluruh area pertanaman kopi di Indonesia dan juga di negara-negara penghasil kopi lainnya.

Penyakit utama tanaman kopi adalah karat daun. Penyakit ini menjadi masalah serius pada kopi arabika yang ditanaman di daerah dataran menengah. Kerugian yang ditimbulkan oleh penyakit ini bervariasi, bergantung pada ketahanan varietas yang digunakan, lokasi penanaman, teknik budi daya yang diterapkan, tindakan pengendalian, dan kondisi lingkungan pertanaman kopi.

Penggerek Buah Kopi

Penggerek buah kopi disebut pula hama bubuk buah kopi. Serangga dewasa berupa kumbang kecil berwarna hitam kecokelatan, dengan panjang untuk betina 2 mm dan jantan 1,3 mm.

Serangga masuk ke dalam buah kopi dengan cara membuat lubang pada ujung buah pada bagian diskus. Pada buah muda, kumbang menggerek buah untuk mendapatkan makanan, selanjutnya buah ditinggalkan. Akibatnya, buah tidak dapat berkembang, warnanya berubah dari hijau menjadi kuning kemerahan, dan akhirnya gugur. Serangga berkembang biak pada buah yang bijinya telah mengeras, buah masak, atau buah lewat masak. Akibat serangannya, biji menjadi berlubang (cacat) dan kualitasnya menurun. Kumbang menyukai tanaman kopi yang rimbun dengan naungan yang gelap.

Pengendalian PBKo dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:



Penggerek buah kopi

- Mengurangi naungan untuk menurunkan tingkat kelembapan kebun.
- Memangkas tanaman kopi sehingga menjadi terbuka dan terkena sinar matahari.
- Memanen buah sesering mungkin, minimal satu kali dalam seminggu untuk mencegah buah masak digerek kumbang dan mengambil semua buah yang telah matang secara serentak.
- Mengubur buah yang terserang penggerek (sanitasi).
- Menggunakan *Beauveria bassiana* sebagai salah satu cara pengendalian hayati. Pengendalian menggunakan bahan kimia sintetis tidak efisien karena hama bersembunyi di dalam buah kopi.
- Menggunakan perangkap imago (serangga dewasa).

Untuk pengendalian menggunakan perangkap, perangkap sederhana dapat dibuat dari botol plastik bekas kemasan air mineral. Botol dilubangi bagian tengahnya dan dapat dicat merah, menyerupai warna buah kopi matang. Bagian dasar perangkap



Buah kopi yang sehat (atas) dan yang terkena hama penyakit (bawah)